



Strategi Pendidikan Konseling Islam untuk Meningkatkan Religiusitas di Pondok Pesantren Al-Hadi Yogyakarta

Eka Varida Kusuma^{1*}, Ach. Sofauzzad²

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ekavarida96@gmail.com

Abstract. *Education plays a crucial role in shaping the personality, morals, and spiritual values of students. In the Islamic perspective, education is not solely focused on the mastery of knowledge but also includes the cultivation of noble character, the strengthening of faith, and the enhancement of religiosity as a form of devotion to Allah Swt. Islamic boarding schools (pondok pesantren), as traditional Islamic educational institutions, have a strategic role in instilling these values through religious activities, the teaching of classical Islamic texts (kitab kuning), and the habituation of virtuous behavior. Pesantren serve not only as centers of learning but also as institutions for character formation and spiritual development. However, the forces of globalization and modernization bring new challenges in the form of cultural, technological, and informational influences that often conflict with Islamic values. Therefore, pesantren are required to develop adaptive, innovative, and relevant educational strategies that align with contemporary needs without losing their Islamic identity. One effective approach is the implementation of Islamic counseling, a process of psychological and spiritual guidance grounded in the Qur'an and Sunnah. Through this counseling, students are expected to strengthen their faith, enhance their religiosity, and develop moral resilience in facing the dynamics of modern life based on strong Islamic values.*

Keywords: *Educational Strategy; Islamic Counseling; Islamic Education; Pesantren; Religiosity*

Abstrak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, serta nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak mulia, penanaman nilai keimanan, dan penguatan religiusitas sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan ibadah, pengajaran kitab kuning, serta pembiasaan perilaku yang beradab. Pesantren berfungsi tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Namun, arus globalisasi dan modernisasi membawa tantangan baru berupa pengaruh budaya, teknologi, dan informasi yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mengembangkan strategi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penerapan konseling Islam, yaitu proses pendampingan psikologis dan spiritual berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui konseling ini, santri diharapkan mampu memperkuat keimanan, meningkatkan religiusitas, serta memiliki ketangguhan moral dalam menghadapi dinamika kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Kata Kunci: Konseling Islam; Pendidikan Islam; Pesantren; Religiusitas; Strategi Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan sebagai instrumen utama dalam membentuk pribadi, moral, dan nilai spiritual peserta didik. Islam memandang pendidikan bukan hanya untuk memperkaya pengetahuan, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak mulia serta penguatan religiusitas, yakni kesadaran beribadah kepada Allah Swt (Abuddin Nata, 2016). Hal ini ditegaskan dalam QS. Az-Zariyat [51]:56 yang menyebutkan tujuan penciptaan manusia untuk beribadah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional berperan penting dalam menanamkan nilai agama serta membentuk karakter santri (Zamakhsyari Dhofier, 2011). Selain sebagai

pusat belajar agama, pesantren juga menjadi wadah pembinaan spiritual dan moral dengan menekankan ibadah, adab, serta pengajaran kitab kuning.

Tantangan modernisasi dan arus globalisasi membawa pengaruh budaya dan informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai Islam (Hidayat, 2019). Oleh karena itu, pesantren perlu merumuskan strategi pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah penerapan konseling Islam yang menitikberatkan pendampingan psikologis dan spiritual berbasis Al-Qur'an dan Sunnah (Roqib, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam diarahkan untuk mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak. Tujuannya tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan pribadi utuh yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual (Abuddin Nata, 2016). Pondok pesantren merupakan lembaga strategis yang mengombinasikan pengajaran agama, pembiasaan ibadah, serta keteladanan kyai (Dhofier, 2011).

Konseling Islam merupakan pendampingan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuannya adalah membantu individu mengenali, memahami, dan mengatasi masalah hidup secara konstruktif (Roqib, 2018). Fungsinya bersifat preventif dan kuratif, serta membimbing santri agar lebih disiplin, religius, dan tangguh (Ahmad & Hasanah, 2020).

Religiusitas mencakup keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, dan pengetahuan agama. Aspek-aspek tersebut tercermin dalam konsekuensi dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Glock & Stark, 1965). Di pesantren, religiusitas tampak dari disiplin shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, serta adab kepada guru (Syafe'i, 2017).

Strategi pendidikan adalah langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembinaan. Dalam konteks ini, Strategi Pendidikan Konseling Islam berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pendampingan dan pengembangan peserta didik (Sudjana, 2014). Di pesantren, strategi konseling Islam memadukan fungsi bimbingan dan pendidikan dengan kegiatan halaqah, dzikir, tahfiz, serta konseling personal yang memperkuat religiusitas santri (Mustofa, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi (Moleong, 2021). Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Hadi Yogyakarta selama Januari–Maret 2025. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh, konselor, dan santri yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Validitas diperkuat dengan triangulasi sumber, *member check*, serta perpanjangan keikutsertaan (Moleong, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pesantren

Pondok Pesantren Al-Hadi berdiri sejak 1998 dengan fokus pada hafalan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak. Visi utamanya adalah melahirkan generasi Muslim yang religius, berakhlak, dan berilmu. Sistem pendidikan memadukan kurikulum formal, kitab kuning, serta kegiatan ibadah (Dhofier, 2011).

Penerapan Strategi Konseling Islam

Strategi ini dilaksanakan melalui halaqah, majelis dzikir, pembinaan tahfiz, konseling individu maupun kelompok, serta keteladanan guru. Setiap kegiatan dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter santri. Program tersebut terbukti mampu meningkatkan dimensi spiritual, kedisiplinan ibadah, serta kepribadian para santri (Roqib, 2018; Ahmad & Hasanah, 2020).

Peningkatan Religiusitas

Indikator peningkatan dapat dilihat pada lima dimensi religiusitas, yaitu keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan perilaku nyata santri dalam kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi menunjukkan perkembangan positif seiring dengan penerapan program pembinaan. Santri juga memperlihatkan kedisiplinan yang lebih baik dalam shalat, hafalan Al-Qur'an, serta interaksi sosial (Glock & Stark, 1965).

Diskusi

Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan religiusitas santri. Hal tersebut dicapai melalui penerapan pendekatan integratif yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan pendidikan (Dhofier, 2011; Hidayat, 2019).

Tantangan berupa pengaruh media sosial tetap ada, sehingga perlu kolaborasi antara konselor, pengasuh, dan orang tua (Azizah, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi konseling Islam di Pondok Pesantren Al-Hadi terbukti mampu meningkatkan religiusitas santri melalui lima dimensinya. Program halaqah, dzikir, tahfiz, konseling, dan keteladanan guru memperkuat iman, ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, serta perilaku keseharian santri. Disarankan agar pesantren terus mengembangkan metode konseling yang inovatif, meningkatkan kompetensi konselor, serta memperkuat sinergi dengan orang tua. Penelitian lanjutan juga diperlukan di pesantren lain untuk memperkaya pemahaman terkait efektivitas strategi konseling Islam dalam membentuk religiusitas generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M., & Fadilah, N. (2022). *The role of Islamic counseling in strengthening students' religiosity in pesantren*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 14(2), 101–112.
- Abdullah, R., & Nuraini, S. (2021). *Internalization of religious values in Islamic boarding schools in the era of globalization*. *Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 45–58.
- Abidin, Z., & Wibowo, T. (2023). *The effectiveness of Islamic guidance and counseling in developing students' character in pesantren*. *Al-Tarbawi: Journal of Islamic Education Research*, 13(1), 23–35.*
- Abuddin, N. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, S., & Hasanah, U. (2020). *Islamic counseling approaches for adolescent religiosity development in pesantren*. *Jurnal Konseling Religi*, 11(2), 87–98.
- Al-Abrasyi, M. A. (2015). *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azizah, L. (2021). *Social media influence on the religiosity of pesantren adolescents: A case study in Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145–158.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fadli, M., & Rahmawati, N. (2023). *Strategies of Islamic counseling in enhancing spiritual well-being among santri*. *Psikoislamika: Journal of Psychology and Islamic Guidance*, 20(1), 77–90.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago, IL: Rand McNally.
- Hidayat, A. (2019). *Religious education in pesantren in the era of globalization: Challenges and opportunities*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 130–142.
- Hidayati, S. N. (2016). *Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>

- Ismail, H., & Rahman, F. (2022). *The impact of Islamic education and guidance on students' religious behavior. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 55–68.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
<https://doi.org/10.4135/9781412995658>
- Mustofa, M. (2022). *The role of halaqah and dhikr in strengthening students' religiosity in Islamic boarding schools. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 110–123.
- Nurhayati, S. (2020). *The effectiveness of Islamic counseling in developing students' moral and spiritual character. Jurnal Konseling dan Pendidikan Islam*, 9(2), 45–57.
- Roqib, M. (2018). *Konseling Islam integratif*. Yogyakarta: LKiS.
- Sudjana, N. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syafe'i, I. (2017). *Islamic boarding school as the foundation of character education in Indonesia. International Journal on Islamic Educational Research*, 5(1), 1–12.
- Zamakhshari, D. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zulfa, H., & Lestari, M. (2024). *Contemporary challenges in pesantren-based religious education. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 12(1), 33–48.